

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT AMPIBABO, KEC. AMPIBABO KAB. PARIGI MOUTONG

Moh. Rahman^{1*}, Adawiyah Pettalongi² & Rusdin Rusdin³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: Moh. Rahman E-mail: mohrahman592@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Kepala Madrasah dalam Pembentukan Akhlak

Jurnal ini membahas Peran Kepala Madrasah dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo, dengan rumusan masalah 1) Bagaimana peran kepala madrasah dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo? 2) Apa kendala dan solusi peran kepala madrasah dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran kepala madrasah dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo dalam membentuk akhlak peserta didik yang berakhlak mulia kepala madrasah memilih menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dianggap ampuh untuk merubah akhlak dalam diri peserta didik menjadi akhlak mulia. 2) dalam pembentukan akhlak peserta didik tentunya ada beberapa faktor kendala dan juga solusi, diantara faktor kendala yaitu peserta didik lulusan dari SMP SATAP masih banyak buta huruf dalam baca tulis Al-Qur'an, jarak guru yang jauh dari madrasah dan sarana prasarana yang belum memadai. Adapun faktor solusi yaitu melakukan kerjasama antara dewan guru dan kepala madrasah untuk memberikan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang terbelakang masalah baca tulis Al-Qur'an diluar jam madrasah.

Implikasi dari skripsi ini yaitu pihak madrasah harus saling bekerjasama dalam mewujudkan akhlak mulia dalam diri peserta didik, kirannya juga dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, serta penambahan kegiatan-kegiatan keagamaan yang arahnya lebih kepada pembinaan akhlak peserta didik

1. Pendahuluan

Bagian Kepala madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan peserta didik, yang harus memiliki kemampuan dan kesiapan untuk membangkitkan semangat kerja secara kelompok atau individu. Banyak di antara kita yang masih kurang memperhatikan dalam mempelajari akhlak, seseorang yang bertauhid dan baik akhlaknya

¹ Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

adalah sebaik-baiknya manusia. Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik, kelemahan pendidikan di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi. Pendidikan akhlak akhir-akhir ini semakin banyak di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai terganti oleh budaya asing sehingga nilai-nilai akhlak tersebut tidak lagi dianggap penting. Penguatan pendidikan akhlak dalam konteks sekarang sangat relevan dalam mengatasi krisis moral di negara kita. Pendidikan akhlak yang dilakukan oleh kalangan guru sangat berkaitan erat dengan peraturan madrasah, sebab peraturan madrasah atau tata tertib madrasah yang mengarahkan peserta didik untuk Mencapai proses belajar mengajar bersifat efisien dan efektif di lingkungan madrasah. Mewujudkan peraturan madrasah sebagai dasar pendidikan akhlak memang bukan pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan unsur madrasah untuk peduli dan terlibat langsung melaksanakan peraturan madrasah.

Pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan intelektualitas dan keterampilan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan bukan hanya terfokus kepada peserta didik saja, melainkan contoh yang baik juga terlebih dahulu kepada siapa yang mendidik yaitu pendidik atau guru. Semua perilaku negatif yang dilakukan peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo merupakan bukti kerapuhan akhlak yang cukup parah, hal ini terjadi karena tidak optimalnya pengembangan akhlak di dalam pendidikan formal serta kondisi informal yang tidak mendukung.

Namun realitas yang terjadi di MA Alkhairaat Ampbabo masih banyak nilai-nilai pendidikan yang tidak mampu ditransformasikan oleh lembaga pendidikan. Dapat dilihat dari peserta didik yang menyontek saat ujian, bersikap malas saat belajar, tawuran antara pelajar, bolos sekolah sopan santun yang mulai ditinggalkan dan berkurangnya rasa hormat terhadap guru maupun orang tua. Contoh ini merupakan kasus nyata untuk meningkatkan kualitas peserta didik di bidang pembentukan akhlak, pendidikan Islam dijadikan salah satu usaha untuk mencapainya melalui pembelajaran agama Islam. Penekanan pendidikan akhlak diharapkan mampu membangun nilai-nilai Islami, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia serta merealisasikan sikap dan perilaku hidupnya berawal dari diri pribadi peserta didik dan diharapkan dilanjutkan ke lingkungan sosial peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Peran kepala madrasah

Kepala madrasah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. (Wahjosumidjo, 1999)

Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut leader dari akar kata to lead yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan definisi kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya. (Ngalim Purwanto, 2007)

Kepala madrasah merupakan figur terpenting di madrasah terutama bagi tiap-tiap anggotanya, maka untuk itu sebagai pemimpin harus dapat memberi contoh yang baik dengan menunjukkan kedisiplinan dan keteladanan. Kepala madrasah memiliki kedudukan dan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, sebab sebagai seorang

pemimpin kepala madrasah harus mampu mengarahkan bawahannya dalam bekerja untuk mencapai tujuan. Sedangkan sebagai manajer kepala madrasah harus mampu mengarahkan visi dan sumber daya ke arah yang dapat menghasilkan sesuatu yang paling efektif dan efisien.

Kepala madrasah merupakan unsur penentu kebijakan untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun fakta yang menunjukkan keberhasilan penyelenggara pendidikan di madrasah belum memuaskan, itulah sebabnya sebuah lembaga yang memiliki pemimpin yang hebat, maka lembaga tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik walaupun secara manajerial kurang baik.

2.2 Akhlak (Peserta Didik).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat maka disebut akhlak yang baik dan apabila lahir darinya perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk. (Yunahar Ilyas, 2007) Peserta didik adalah seorang individu yang telah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan yang baik dari segi fisik mental maupun pikiran, dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan salah satu dari pembelajaran, maka dari itu peserta didik harus dibimbing agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.

3. Metodologi

Jurnal ini termaksud dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa di pisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, di teliti menggunakan manusia sebagai instrument. (Nana Syodiyah, 2007)

Menurut Bogdan dan Taylor, dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan: Metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan-pendekatan ini diarahkan individu itu secara holistik (menyeluruh). (Lexy J Moleong, 2007)

4. Hasil dan Pembahasan

Dari penjelasan berdasarkan pendahuluan maupun kajian teori di atas maka penulis dapat menjelaskan berdasarkan rumasan masalah di atas bahwa Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo, bagaimana peran kepala madrasah dalam pembentukan akhlak peserta didik, dan Kendala dan solusi Peran kepala madrasah dalam pembentukan akhlak peserta didik

4.1 Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo

Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo berdiri pada tanggal 1 Juli 1991 dibawah naungan Kementrian Agama. Awal berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo atas keinginan dan dorongan masyarakat terhadap rasa prihatin yang mendalam untuk membangun Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo, dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memadai dan jauhnya jarak yang di tempuh ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Atas.

Berdasarkan masalah tersebut sehingga masyarakat Desa Ampibabo mengusulkan dan bekerja sama untuk membangun lembaga pendidikan berbasis Islami di Desa Ampibabo tersebut, guna mempermudah peserta didik melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo. Akhirnya pada tanggal 1 Juli 1991 secara resmi Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo telah beroperasi dan terdaftar di Kementrian Agama. Berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo tidak terlepas dari peran Tokoh-tokoh pengurus besar, karena merekalah sebagai inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat menengah atas.

4.2 Peran Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di Madrasah. Dan dalam melaksanakan fungsinya, kepala madrasah harus memiliki cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di madrasah.

Berhubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Anis, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Ampibabo adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan di madrasah ini, untuk menjadikan siswa siswi berakhlak mulia atau bermoral yang baik, kami dari pihak madrasah melakukan metode memberikan contoh kepada siswa siswi untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan atau akhlak itu sendiri. Bagaimana usaha madrasah itu dalam memberikan contoh yang terbaik, karena contoh ini merupakan salah satu metode yang bisa merubah sikap dan perilaku siswa karena begitu juga yang di contohkan oleh baginda Rasulullah.” (wawancara Anis, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan menerapkan metode teladan di madrasah, diharapkan mampu merubah akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga dapat membentuk sebuah akhlak mulia. Pemimpin juga harus mampu menjadi figur memberikan arahan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anggota yang dipimpin agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan organisasi yang dipimpinnya sehingga dengan kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan dapat melahirkan kualitas lulusan madrasah yang diandalkan.

Kemudian juga disampaikan oleh bapak Said S.Pd. Selaku guru PKN kepada penulis saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah orangnya sangat terbuka kepada siapapun, apalagi mengenai hal yang bersangkutan dengan perkembangan dan kemajuan madrasah, beliau sering mengadakan musyawarah bersama dalam memutuskan suatu perkara, semua itu dilakukan demi tercapainya segala tujuan yang telah direncanakan”. (wawancara Said, 2020)

Demi tercapainya suatu tujuan madrasah tidak dipungkiri bahwa perlu adanya kerjasama antara kepala madrasah, guru-guru, orang tua wali, dan peserta didik. Kerjasama dan bermusyawarah dalam segala hal yang baik itu sangat penting, mengingat manusia adalah makhluk yang sangat membutuhkan orang lain demi mendapatkan segala yang telah direncanakan. Dengan adanya kerjasama yang baik, dapat mempermudah segala suatu pekerjaan yang tadinya terasa berat jika dikerjakan sendiri, serta dengan kerjasama keberhasilan yang ditempuh lebih besar dibanding dengan dilakukan sendiri.

4.3 Kendala dan solusi Peran kepala madrasah dalam pembentukan akhlak

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti ada hambatan dan masalah yang terjadi, begitupun dengan pembinaan akhlak pada peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo:

1. MA Alkhairaat Ampibabo banyak memiliki kendala dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pembinaan akhlak mulia bukan hal yang mudah di tengah-tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis ini, perubahan sosial dan informasi produk ilmu pengetahuan, teknologi dan berkembangnya masyarakat industry modern. Hal ini sangat berdampak pada proses pembinaan akhlak peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo yang masih banyak memiliki kekurangan guru tenaga pengajar dan saran prasarana yang belum memadai
2. Guru PAI mempunyai peranan sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa sehingga pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai. Sasaran tugas guru PAI sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (intelegenesi) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia.
3. Kurangnya fasilitas seperti mushala, kitab suci Al-Qur'an.

Adapun solusi untuk memecahkan masalah yang dialami oleh kepala madrasah dan rekan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo:

- a. Guru harus membangun hubungan baik, yaitu menjalin rasa simpati dan saling pengertian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengulangi materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik
- c. Guru mendorong dan membimbing peserta didik untuk menyampaikan ide
- d. Guru memberikan tugas, baik kelompok maupun individu dengan petunjuk yang jelas dan membimbing proses penyelesaiannya agar supaya peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan
- e. Guru merespon setiap pendapat atau perilaku peserta didik yang berkaitan dengan kesesuaian materi yang diajarkan
- f. Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman khususnya materi pelajaran akidah akhlak

5. Kesimpulan

Dalam memberikan pemahaman dan intisari pada jurnal ini dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MA Alkhairaat Ampibabo,” maka peneliti perlu menggunakan kesimpulan yang akurat sebagai akhir dari jurnal ini bahwa :

1. Peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di MA Alkhairaat Ampibabo, berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di madrasahnyanya, kepala madrasah juga harus mampu membimbing seluruh tenaga kependidikan baik rekan guru maupun peserta didik dalam segala bidang Dalam melaksanakan fungsinya dan kepala madrasah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di madrasahnyanya agar mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik MA Alkhairaat Ampibabo, serta melaksanakan model pelajaran yang menarik.
2. Peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di MA Alkhairaat Ampibabo, berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di madrasahnyanya, kepala madrasah juga harus mampu membimbing seluruh tenaga kependidikan baik rekan guru maupun peserta didik dalam segala bidang Dalam melaksanakan fungsinya dan kepala madrasah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di madrasahnyanya agar mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik MA Alkhairaat Ampibabo, serta melaksanakan model pelajaran yang menarik.
3. Adapun solusinya yaitu pihak madrasah harus saling bekerjasama untuk mewujudkan akhlak mulia dalam diri peserta didik, memberikan pelajaran tambahan khusus bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam baca tulis Al-Qur’an dan mengajukan surat pengaduan ke pusat agar menambah tenaga pendidik di MA Alkhairaat Ampibabo Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di MA Alkhairaat Ampibabo ini harus benar-benar menjadi pengawasan yang ekstra agar problematika pembentukan akhlak peserta didik di MA Alkhairaat Ampibabo menjadi kondusif dan perlu juga untuk bekerjasama dengan pihak keluarga maupun masyarakat setempat untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia

Referensi

- Dinata Nana Syodiah Sukma. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maelong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007.
- Ilyas Yunahar. Kuliah Akhlak Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2016.
- Wahjosumijo. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Purwanto Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.